SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Manajemen Publik

Oleh:

JONATHAN SILITONGA

NIM E1011221063

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Jonathan Silitonga

NIM. E1011221063

Disetujui oleh;

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Yulius Yohanes, M. Si
NIP. 196405271992022001

Tanggal : 10/6 26

Dosen Pembimbing Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P
NIP. 199110022012061003

Tanggal : 25/5 26

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Oleh:
Jonathan Silitonga
NIM E1011221063

Dipertahankan di:
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2026
Waktu : 10:00 Wib
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP 196405271992021001

Sekretaris

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P
NIP 199110022012061003

Penguji Pertama

Prof.Dr.H.Martoyo, MA
NIP 196010031986031004

Penguji Kedua

Mutmainnah, S.IP.,MPA
NIP 199307122022032010

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Pelaksanaan Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) dalam Meningkatkan Produksi Ketahanan Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Sektor pertanian memegang peranan vital dalam perekonomian nasional dan ketahanan pangan Indonesia, namun menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan penurunan minat bertani. Pemerintah berupaya memodernisasi sektor ini melalui program mekanisasi pertanian, termasuk penyaluran Alsintan kepada kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan Alsintan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak, yang merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian signifikan di Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, kelompok tani, serta observasi lapangan di Desa Anik Dingir, Desa Taas, dan Desa Ladangan. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Alsintan melibatkan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, Dinas melakukan identifikasi kebutuhan dan pengadaan Alsintan berdasarkan usulan kelompok tani. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur dan pembagian tugas. Pelaksanaan mencakup penyaluran, pelatihan penggunaan, dan pemeliharaan Alsintan. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta tantangan dalam pemeliharaan Alsintan yang rusak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Alsintan telah berkontribusi pada peningkatan produksi padi dan ketahanan pangan di wilayah tersebut, namun efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui peningkatan koordinasi, pelatihan berkelanjutan, dan alokasi anggaran yang lebih memadai.

Kata Kunci : Pengelolaan Alsintan, Alat dan Mesin Pertanian, Ketahanan Pangan, Produksi Pertanian, Mekanisasi Pertanian, Kecamatan Menyuke.

ABSTRACT

This study examines the management of agricultural machinery and equipment (Alsintan) in increasing food security production by the Food Security and Agriculture Agency at Menyuke District in Landak Regency. The agricultural sector plays a vital role in Indonesia's national economy and food security but faces challenges such as climate change and declining interest in farming. The government has sought to modernize this sector through agricultural mechanization programs, including the distribution of agricultural machinery and equipment to farmer groups. This study aims to analyze the implementation of agricultural machinery and equipment management by the Food Security and Agriculture Agency at Menyuke District in Landak Regency, which is one of the areas with significant agricultural potential in West Kalimantan. The research method employed was descriptive qualitative. Data were collected through in-depth interviews with representatives of the Food Security and Agriculture Agency and farmer groups, as well as field observations in Anik Dingir, Taas, and Ladangan Villages. Data analysis was conducted using source and technique triangulation to ensure data validity. The results show that the management of agricultural machinery and equipment involves four management functions: planning, organizing, implementation, and supervision. In the planning stage, the Agency identifies needs and procures agricultural machinery and equipment based on proposals submitted by farmer groups. The organizing stage involves establishing a structure and distributing tasks. The implementation stage includes the distribution, training on the use, and maintenance of agricultural machinery and equipment. Meanwhile, supervision was conducted through periodic monitoring and evaluation. Nevertheless, several obstacles were identified, including budget limitations, a lack of trained human resources, and challenges in maintaining damaged agricultural machinery and equipment. This study concludes that the management of agricultural machinery and equipment has contributed to increased rice production and food security in the area, however, its effectiveness can be improved through enhanced coordination, continuous training, and more adequate budget allocation.

***Keywords**: Alsintan Management, Agricultural Machinery and Equipment, Food Security, Agricultural Production, Agricultural Mechanization, Menyuke District.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

Dipindai dengan CamScanner

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul ‘Pelaksanaan Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Meningkatkan Produksi Ketahanan Pangan Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak’. Judul ini dipilih karena sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia, khususnya dalam ketahanan pangan dan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan. Meskipun demikian, sektor ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi produksi padi, perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan penurunan minat generasi muda untuk bertani. Oleh karena itu, modernisasi pertanian melalui mekanisasi, khususnya pengelolaan Alsintan, menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di daerah dengan potensi pertanian besar seperti Kabupaten Landak.

Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada program pengelolaan bantuan alat dan mesin pertanian di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan alat dan mesin pertanian (Alsintan) dalam meningkatkan produksi ketahanan pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.

Hasil penelitian ini terdiri dari 4 (empat) aspek utama yang mencerminkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Alsintan oleh Dinas Ketahanan

Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke. Pertama, aspek perencanaan (*planning*) meliputi identifikasi kebutuhan Alsintan berdasarkan usulan kelompok tani dan penyusunan rencana pengadaan. Kedua, aspek pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembentukan struktur kerja dan pembagian tugas yang jelas, khususnya pada bidang Prasarana dan Sarana Pertanian. Ketiga, aspek pelaksanaan (*actuating*) berkaitan dengan penyaluran Alsintan kepada kelompok tani serta penyelenggaraan pelatihan penggunaan dan pemeliharaan alat bagi petani. Keempat, aspek pengawasan (*controlling*) melibatkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan dan kondisi Alsintan di lapangan, termasuk penanganan laporan kerusakan. Meskipun pengelolaan Alsintan telah berkontribusi pada peningkatan produksi padi dan ketahanan pangan, ditemukan kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia terlatih, dan tantangan dalam pemeliharaan Alsintan yang rusak berat.

Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya harus ada peningkatan koordinasi yang lebih intensif antara pihak dinas dengan kelompok tani serta adanya pelatihan teknis berkelanjutan bagi para operator mesin agar Alsintan dapat dirawat dengan baik. Selain itu, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan rutin dan perbaikan alat yang rusak berat. Hal ini bertujuan agar bantuan Alsintan yang telah diberikan memiliki masa pakai yang panjang dan selalu siap digunakan oleh petani dalam proses produksi, sehingga dampak positif program terhadap ketahanan pangan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Jonathan Silitonga

Nomor Mahasiswa : E1011221063

Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 23 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



(Jonathan Silitonga)

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

(Amsal 3:5-6)

Dreams are not what you see in your sleep,
dreams are things which do not let you sleep.

(Cristiano Ronaldo)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber kasih, hikmat, kekuatan, dan pengharapanku. Terima kasih atas penyertaan, pertolongan, dan kasih setia-Mu yang tidak pernah berkesudahan dalam setiap langkah hidupku. Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan syukur atas segala berkat dan penyertaan-Mu yang telah memampukanku menyelesaikan setiap proses hingga akhirnya mencapai tahap ini. Segala kemuliaan hanya bagi nama-Mu.

2. Orang tua tercinta, Ayah Hendri Silitonga dan Ibu Marselina, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas doa yang senantiasa kalian panjatkan, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah demi masa depanku. Tidak ada kata yang mampu membalas semua cinta dan ketulusan itu.
3. Saudara-saudariku tercinta, Kak Butet, Bang Stepan, dan Bang Daniel, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan, terutama di saat-saat sulit dalam perjalanan hidupku. Kehadiran kalian menjadi kekuatan yang mengingatkanku bahwa aku tidak pernah berjalan sendiri.
4. Tante Anastasya dan Om Noya, terima kasih atas segala kebaikan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman, sehingga saya dapat menjalani proses studi dengan tenang dan penuh semangat.
5. Keluarga besar GPdI Narwastu Pontianak, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian telah mengajarkan saya untuk senantiasa mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan**.**
6. Teman-teman seperjuanganku di Kelas IAP C dan Grup Biroe.co, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan setiap momen yang telah kita lalui selama menempuh pendidikan. Canda, tawa, dukungan, serta semangat

yang kalian berikan telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademikku.

7. ShopeeFood, yang telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan saya selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena melalui kesempatan yang saya jalani sebagai mitra, saya dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dan uang jajan selama masa skripsi.
8. Tiara Kumalasari Ester, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir dengan doa, perhatian, dukungan, dan semangat di setiap proses yang saya lalui. Terima kasih karena telah setia menemani, menguatkan, dan mengingatkan saya untuk terus berjuang ketika rasa lelah dan putus asa datang.
9. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, terima kasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman, serta lingkungan akademik yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan.
10. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, bangkit, dan terus melangkah meskipun berbagai tantangan, rasa lelah, dan keraguan sempat hadir dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap usaha, pengorbanan, doa, dan ketekunan yang telah diberikan hingga mampu menyelesaikan satu tahap penting dalam kehidupan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini hingga selesai. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan untuk melanjutkan tugas akhir atau skripsi dalam program studi Administrasi Publik yang berjudul "Pelaksanaan Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Meningkatkan Produksi Ketahanan Pangan Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak."

Dengan selesainya skripsi ini semoga kita semua mendapat manfaat khususnya bagi saya sebagai penulis agar dapat lebih memahami tata cara penulisan dan bagi pembaca untuk menambah ilmu baru dari penulisan proposal penelitian yang saya tulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga mampu memberikan sumbangsih bagi studi penelitian dan bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Partiani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, sekaligus selaku dosen pembimbing utama saya dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kemudahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Iving Arisdiyoto, S.AP, M.AP selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, informasi, serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Para petani di Desa Anik Dingir, Desa Taas, dan Desa Ladangan Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berpartisipasi sebagai informan dalam wawancara sehingga penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Orang tua saya Bapak Hendri Silitonga dan Ibu Marselina Inot yang selalu memberikan dukungan, doa yang terbaik untuk anak bungsunya;
9. Civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan usulan penelitian ini.

Pontianak, 23 Juli 2026

Jonathan Silitonga

E1011221063

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
RINGKASAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR.. x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2.Identifikasi Masalah 10
1.3.Fokus Penelitian 111
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Definisi Konsep 13
2.2 Teori 16
2.2.1 Fungsi-Fungsi Manajemen 16
2.2.2 Petunjuk Teknik Pengelolaan Alat Mesin Pertanian Tahun 2024 19
2.3 Hasil Penelitian yang relevan 211
2.4 Alur Pikir Penelitian 255
2.5 Pertanyaan Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Alat Pengumpulan Data 35
3.7 Analisis Data 36
3.8 Keabsahan Data 37
3.9 Teknik Analisa Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 43
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Menyuke 43
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah 43

4.1.2 Keadaan Demografi 44
4.1.3 Pembagian Wilayah Administrasi 48
4.2 Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak 50
4.2.1 Visi dan Misi 50
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi 50
4.2.3 Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia 52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
5.1 Hasil Penelitian 55
5.1.1 Perencanaan (*Planning*) Pengadaan dan Pengelolaan Alsintan 55
5.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 65
5.1.3 Pelaksanaan (*Actuacting*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 73
5.1.4 Pengawasan (*Controlling*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 84
5.2 Pembahasan 95
5.2.1 Perencanaan (*Planning*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 95
5.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 97
5.2.3 Pelaksanaan (*Actuacting*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 100
5.2.4 Pengawasan (*Controlling*) Pengadaan dan Pengeloaan Alsintan 102
BAB VI PENUTUP 104
6.1 Simpulan 104
6.2 Saran 105
6.3 Keterbatasan Penelitian 107
DAFTAR PUSTAKA 109

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1. Jumlah Produktivitas Padi Tahun 2022-2025..... ... 2

1.2. Jumlah Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota..... ... 3

1.3. Bantuan Alat & Mesin Pertanian Provinsi Kalimantan Barat 5

1.4. Bantuan Alat & Mesin Pertanian Kabupaten Landak..... 7

2.1. Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu..... 24

3.1 Waktu Penelitian..... 29

4.1 Distribusi Presentase Penduduk..... 45

4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur..... 46

4.3 Luas Derah Menurut Desa/Kelurahan..... 49

5.1 Laporan Alat/Mesin Tahun 2025..... 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

4.1 Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian 53

5.1 Proposal pengajuan Alsintan kelompok tani 59

5.2 Musrenbang Penyusunan Rencana Kerja 63

5.3 Struktur kerja bidang Prasarana & Sarana Pertanian 68

5.4 Kegiatan Pelatihan oleh Penyuluh Pertanian 78

5.5 Kegiatan Pelatihan Oleh Dinas Pertanian 83

5.6 Kuisioner Pengawasan Alsintan 88

5.7 Unit Hand Traktor yang mengalami Rusak Berat 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Panduan Wawancara 111

2 Panduan Observasi 118

3 Daftar Nama Subjek Penelitian 119

4 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian terkait Pelaksanaan pengeloaan Alsintan di Kecamatan Menyuke 120

5 Daftar Riwayat Hidup 124

6 Surat Tugas Penelitian 125

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Selain menjadi tulang punggung ketahanan pangan, sektor ini juga merupakan sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan dan penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pada kuartal I tahun 2025, sektor pertanian tumbuh paling tinggi sebesar 10,52 % dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 12,66 %, serta memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,11 % (Puspita 2025).

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, lebih dari seperempat penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, yang menjadikannya salah satu sektor dengan kontribusi tenaga kerja terbesar dalam struktur perekonomian nasional. Pada Agustus 2024, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tercatat mencapai 37,81 juta orang, atau 26,15% dari total 144,64 juta tenaga kerja nasional. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 3,72% dibandingkan Agustus 2023, atau bertambah sekitar 1,35 juta jiwa. Data ini memperkuat bahwa pembangunan sektor pertanian tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga berperan strategis dalam pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan menjaga stabilitas sosial, terutama di wilayah pedesaan. Namun, dinamika global seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta penurunan minat generasi muda untuk bertani menjadi tantangan serius yang menuntut adanya

inovasi dan modernisasi sistem pertanian nasional.

Dalam konteks tersebut, Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu daerah dengan basis pertanian yang cukup kuat juga menunjukkan dinamika yang serupa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, jumlah produksi padi di wilayah ini mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2022 hingga 2025. Perkembangan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan produktivitas pertanian di daerah, sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong modernisasi dan penguatan ketahanan pangan melalui peningkatan efisiensi serta optimalisasi penggunaan Alat Mesin Pertanian. Untuk lebih jelas melihat data produktivitas padi di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Produktivitas Padi Tahun 2022-2025 di Provinsi Kalimantan Barat

Wilayah Kalimantan Barat	
Tahun	**Produksi Padi [Hasil KSA] (Ton)**
2022	731.226
2023	700.291
2024	764.784
2025	774.908

Sumber : Diolah dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Kabupaten di Kalimantan Barat yang mengalami peningkatan yaitu Kabupaten Landak. Kabupaten Landak menunjukkan tren fluktuatif dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2022, produksi padi di Kabupaten Landak tercatat sebesar 93.452 ton, kemudian mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 100.241 ton. Namun, pada tahun 2024, angka produksi

padi mengalami sedikit penurunan menjadi 97.033 ton. Meskipun demikian, pada tahun 2025, produksi padi di Kabupaten Landak kembali meningkat menjadi 125.122 ton, yang merupakan capaian tertinggi selama periode tersebut (BPS 2025). Untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut ini.

Tabel 1.2
Jumlah Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Kalimantan Barat

Nama Wilayah	Jumlah Produktivitas Padi Tahun 2022-2025 Menurut Kabupaten/Kota (Ton)			
	2022	2023	2024	2025
Sambas	176.226	177.411	195.233	211.732
Bengkayang	32.341	34.799	36.781	47.023
Landak	93.452	100.241	97.033	125.122
Mempawah	50.190	48.852	63.064	40.899
Sanggau	64.117	64.524	64.252	86.528
Ketapang	105.650	88.139	106.900	83.250
Sintang	31.304	24.486	30.346	22.836
Kapuas Hulu	15.174	17.793	14.866	13.037
Sekadau	29.270	27.516	36.372	33.490
Melawi	7.952	9.196	7.892	10.352
Kayong Utara	42.280	38.144	37.320	27.925
Kubu Raya	70.330	56.228	61.456	58.938
Kota Pontianak	458	410	341	593
Kota Singkawang	12.166	12.551	12.929	13.183

Sumber : Diolah dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa Kabupaten Landak bukan merupakan wilayah dengan produktivitas padi tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas misalnya, secara konsisten mencatatkan produksi padi tertinggi sepanjang tahun 2022–2025, bahkan mencapai hampir dua kali lipat produksi

Kabupaten Landak pada periode yang sama. Namun demikian, tingginya produktivitas suatu wilayah tidak serta-merta mencerminkan bahwa pengelolaan bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) di wilayah tersebut telah berjalan optimal. Pemilihan Kabupaten Landak sebagai lokasi penelitian didasarkan bukan pada perbandingan angka produktivitas semata, melainkan pada teridentifikasinya sejumlah persoalan konkret dalam pelaksanaan pengelolaan Alsintan yang secara khusus terjadi dan terdokumentasi di wilayah ini.

Dalam konteks nasional, Pemerintah Indonesia berupaya mendorong transformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern melalui kebijakan mekanisasi pertanian. Salah satu langkah konkret yang ditempuh adalah Pengelolaan Bantuan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) kepada kelompok tani di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2025, Kementerian Pertanian menyiapkan anggaran sebesar Rp10 triliun untuk mendukung program ini (Harianto 2025). Besarnya alokasi dana tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam mempercepat proses modernisasi sektor pertanian, dengan tujuan utama meningkatkan efisiensi kerja, menekan biaya produksi, serta mempercepat pengolahan lahan dan panen.

Kementerian Pertanian menilai bahwa penggunaan Alsintan menjadi kunci utama dalam peningkatan produktivitas dan daya saing sektor pertanian nasional. Dengan demikian, mekanisasi tidak hanya dimaknai sebagai upaya penyediaan alat, tetapi juga sebagai strategi kebijakan publik yang berorientasi pada penguatan kelembagaan petani serta peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan sumber daya pertanian. Sejalan dengan kebijakan tersebut, implementasi program

bantuan Alsintan juga tercermin di tingkat daerah, salah satunya di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data penyaluran bantuan Alsintan tahun 2020-2024, terlihat adanya peningkatan dan variasi dalam distribusi alat pertanian kepada kelompok tani. Jenis bantuan yang paling dominan adalah pompa air dengan total 2.785 unit, diikuti oleh traktor roda dua sebanyak 741 unit, serta traktor roda empat sebanyak 67 unit. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2024, khususnya untuk bantuan pompa air yang mencapai 2.199 unit, menunjukkan fokus pemerintah daerah terhadap peningkatan efisiensi pengairan lahan pertanian. Jumlah peningkatan bantuan ini dapat dilihat secara jelas pada tabel 1.3. berikut ini.

Tabel 1.3
Bantuan Alat & Mesin Pertanian Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2020-2024

Bantuan Alat & Mesin Pertanian	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Traktor Roda 2	167	146	116	258	54	741
Traktor Roda 4	18	17	9	22	1	67
Pompa Air	199	205	93	89	2.199	2.785
Power Thresher				23	-	23
Combine Harvester				22	2	24

Sumber: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa bantuan Alsintan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh kelompok tani sebagai penerima manfaat. Di tingkat daerah, keberhasilan program ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, koordinasi antar-stakeholder, serta sistem

pengawasan yang baik. Salah satu daerah yang aktif mendukung program mekanisasi pertanian ini adalah Kabupaten Landak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Landak dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar, terutama pada subsektor tanaman pangan seperti padi dan jagung. Ketentuan mengenai Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 71/KPTS/RC.210/B/12/2024 tentang Petunjuk Teknis Penyediaan dan Penyaluran Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Tahun Anggaran 2025. Regulasi tersebut menetapkan bahwa petunjuk teknis ini berfungsi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan penyediaan dan penyaluran bantuan alat dan mesin pertanian pada tingkat Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Komitmen Pemerintah Daerah Landak dalam mendukung modernisasi pertanian selaras dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/RC.110/12/2017 tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2018. Melalui dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Landak menegaskan komitmennya dalam meningkatkan produktivitas melalui pengadaan dan pengembangan Alsintan, yang merupakan bagian integral dari upaya efisiensi dan penguatan ketahanan pangan sesuai dengan standar pengelolaan bantuan pemerintah di sektor pertanian.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pertanian memiliki peran penting dalam perencanaan, penyaluran, pembinaan, serta pengawasan pemanfaatan Alat

dan Mesin Pertanian (Alsintan) kepada kelompok tani. Melalui pelaksanaan fungsi tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berupaya mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan daerah. Pola distribusi ini mencerminkan upaya nyata pemerintah daerah dalam mendukung arah kebijakan nasional terkait mekanisasi pertanian, sekaligus menunjukkan sinergi antara kebijakan pusat dan daerah dalam memperkuat kapasitas petani serta meningkatkan efisiensi produksi pertanian di Kabupaten Landak. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Bantuan Alat & Mesin Pertanian Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Bantuan Alat & Mesin Pertanian	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Traktor Roda 2	41	36	28	73	-	176
Traktor Roda 4	9	6	4	12	-	31
Pompa Air	42	35	12	14	320	423
Power Thresher				1	-	1
Combine Harvester				2	-	2

Sumber: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian

Namun, di balik semangat modernisasi tersebut, pelaksanaan pengelolaan Alsintan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Meskipun berbagai bantuan Alsintan telah disalurkan kepada kelompok tani, masih ditemukan sejumlah kendala yang berpotensi mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan

produktivitas pertanian dan mendukung ketahanan pangan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Landak tahun 2024, telah disalurkan lebih dari 375 unit Alsintan kepada sekitar 75 kelompok tani (Antoro 2024). Penyaluran ini menunjukkan langkah konkret implementasi kebijakan mekanisasi di lapangan yakni penyediaan alat kepada petani untuk mempercepat pengolahan lahan, sebagai bagian dari program perluasan areal tanam (PAT) di Kabupaten Landak.

Meskipun demikian, berbagai permasalahan muncul dalam praktiknya. Di beberapa kelompok tani, Alsintan belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya karena keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan dan merawat alat tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam Laporan Tahunan PSP 2024 yang menunjukkan adanya keterbatasan SDM teknis di tingkat kabupaten/provinsi serta satker daerah yang menyebabkan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok penerima bantuan tidak berjalan maksimal. Selain itu, pemahaman kelompok tani terhadap program juga masih kurang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan Alsintan secara efektif. Selain itu, muncul persoalan dalam hal pemanfaatan bersama, di mana sebagian alat hanya digunakan oleh anggota tertentu sementara yang lain kurang mendapat akses. Hal ini terlihat dari pernyataan petani dalam video youtube yang diunggah oleh TribunPontianak, petani dalam wawancara mengungkapkan bahwa alat pertanian yang tersedia mulai menjadi rebutan dan jumlahnya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua anggota kelompok . Tidak jarang pula ditemukan kondisi di mana Alsintan rusak karena kurangnya perawatan atau tidak tersedianya bengkel perbaikan yang memadai (Wulandari, suarakalbar.co.id

2024). Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak tidak hanya dituntut untuk menyalurkan bantuan Alsintan, tetapi juga memastikan pengelolaan, pembinaan, pendampingan, pemeliharaan, serta pengawasan terhadap pemanfaatan Alsintan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain kendala teknis dan administratif, ketidaktepatan sasaran program Alsintan juga dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural, yaitu masih bertahannya mindset dan praktik ladang berpindah pada sebagian masyarakat Dayak di Kecamatan Menyuke, berbeda dengan pola sawah menetap yang menjadi asumsi dasar desain sebagian besar Alsintan (traktor, pompa air, *combine harvester*). Ketika alat-alat tersebut disalurkan kepada kelompok tani yang lahannya masih berpindah-pindah, kesesuaian antara jenis alat dengan karakteristik lahan menjadi kurang optimal, sehingga menjadi salah satu penyebab tersembunyi dari rendahnya pemanfaatan Alsintan di sebagian wilayah.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa akar persoalan bukan hanya terletak pada ketersediaan Alsintan, melainkan pada pelaksanaan pengelolaan Alsintan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di lapangan. Kesenjangan antara kebijakan ideal dengan realitas implementasi menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam mengelola program Alsintan sehingga tujuan peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan dapat tercapai secara optimal. Dari sudut pandang administrasi publik, hal ini merupakan contoh nyata dari tantangan implementasi kebijakan, di mana keberhasilan suatu program ditentukan oleh kapasitas

manajerial, koordinasi antar-lembaga, dan partisipasi masyarakat penerima manfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak di Kecamatan Menyuke dalam meningkatkan produksi ketahanan pangan. Penelitian ini akan menggunakan perspektif manajemen publik dengan fokus pada aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengelolaan Alsintan telah dilaksanakan secara efektif dalam mendukung peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Perencanaan pengelolaan bantuan Alsintan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan kelompok tani sehingga pemanfaatannya belum optimal.
2. Pengorganisasian dalam pengelolaan Alsintan belum berjalan optimal dalam hal pembagian peran dan pengaturan penggunaan alat.
3. Pelaksanaan pemanfaatan Alsintan belum maksimal karena masih terbatasnya kemampuan teknis petani dalam mengoperasikan alat.
4. Pengawasan dan pemeliharaan Alsintan belum berjalan secara optimal sehingga berpotensi menyebabkan kerusakan alat.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mendukung ketahanan pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian di Desa Anik Dingir,Desa Taas dan Desa Ladangan Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mendukung ketahanan pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian di Desa Anik Dingir, Desa Taas, dan Desa Ladangan Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris pelaksanaan pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mendukung ketahanan pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian di Desa Anik Dingir, Desa Taas, dan Desa Ladangan Kecamatan

Menyuke Kabupaten Landak.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis (bidang keilmuan) maupun segi praktis (dampak secara langsung) yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam kajian Manajemen Publik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemerintah di sektor pertanian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan teori manajemen publik, terutama yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penyelenggaraan program pemerintah di tingkat daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas pelaksanaan program pemerintah, khususnya dalam pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) guna mendukung ketahanan pangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1) Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak : Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Landak untuk menyempurnakan mekanisme manajemen, pengawasan, dan evaluasi bantuan

Alsintan.

2) Bagi Kelompok Tani (Poktan) : Penelitian ini dapat Memberikan panduan praktis dan kerangka kerja untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan Alsintan sebagai aset kelompok.
3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi utama untuk penelitian lanjutan, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, terkait modernisasi pertanian dan manajemen aset publik di daerah.